UPAYA MITIGASI SAMPAH OLEH MAHASISWA KKN UINSU TANAH SERIBU TAHUN 2025 DALAM MEWUJUDKAN *AWARE SOCIETY* DI KELURAHAN TANAH SERIBU

Fathir Rizky[1], Rini Rahma Safitri[2], Putri Wulandari[3], Desi Elisa Fitri[4], Triase[5]

[1,2,3,4,5] *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.*
E-mail : fathir0102222062@uinsu.ac.id[1], rinirahma133@gmail.com[2], putriwulandari.152002@gmail.com[3], desielisaafitri@gmail.com[4], triase@gmail.com[5]

ABSTRACT

This research aims to analyze the efforts of the UINSU Tanah Seribu KKN group in 2025 in cultivating and developing pro-environmental behavior in Tanah Seribu Village. Pro-environmental behavior is viewed as a very important behavior to be implemented in society as a solution to all environmental problems that occur today. The 2025 UINSU Tanah Seribu KKN group, which acts as an agent of change, carries the mission of representing pro-environmental values and behavior through waste mitigation efforts which include cleaning activities at waste generation locations, transporting waste to landfill, establishing waste education boards, and planting plants in green open areas. The method in this writing uses a qualitative-descriptive method. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. The findings in this research suggest that first, waste mitigation by government elements and the South Binjai community is classified as moderate; secondly, the waste mitigation efforts by the UINSU KKN group in 2025 were very well appreciated by government officials and the Tanah Seribu sub-district community; third, waste mitigation efforts by the UINSU KKN group in 2025 have transformed waste generation areas into environmentally friendly green open areas.

Keywords : *Mitigation, Waste, KKN, Tanah Seribu, Aware, Society.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025 dalam menumbuhkan dan mengembangkan perilaku pro lingkungan di Kelurahan Tanah Seribu. Perilaku pro lingkungan ditinjau sebagai perilaku yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam masyarakat sebagai solusi atas segala permasalahan lingkungan yang terjadi dewasa ini. Kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025 yang berperan sebagai *agent of change* membawa misi dalam merepsentasikan nilai dan perilaku pro lingkungan melalui upaya mitigasi sampah yang meliputi kegiatan pembersihan lokasi timbulan sampah, pengangkutan sampah ke TPA, pendirian papan edukasi sampah, hingga penanaman tumbuhan di area terbuka hijau. Metode dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa *pertama,* mitigasi sampah oleh elemen pemerintah dan masyarakat Binjai Selatan tergolong sedang; *kedua*, upaya mitigasi sampah oleh kelompok KKN UINSU tahun 2025 diapresiasi dengan sangat baik oleh perangkat pemerintah dan masyarakat kelurahan Tanah Seribu; *ketiga,* upaya mitigasi sampah oleh kelompok KKN UINSU tahun 2025 telah mentransformasi area timbulan sampah menjadi lahan terbuka hijau yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : *Mitigasi, Sampah, KKN, Tanah Seribu, Aware, Society*

PENDAHULUAN

Dewasa ini permasalahan sampah menjadi masalah kronis di berbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh statista, diketahui bahwa timbulnya sampah plastik global telah mengalami kenaikan eskalasi lebih dari 7 kali lipat dalam kurun waktu empat dekade terakhir, menyentuh angka 360 juta metrik ton per tahun.(Department, 2025)Dalam menghadapi krisis global ini, maka keselarasan antara pembelajaran lingkungan berbasis teoritis dan praktis menjadi kunci yang penting.(Thohir et al., 2025)Sedangkan menurut paparan Kementerian Lingkungan Hidup, Indonesia menghasilkan setidaknya 56,63 juta ton sampah per tahun, akan tetapi hanya 22,09 juta ton yang terdata dikelola. Kajian internal memprediksi angka rill pengelolaan sampah hanya 9 hingga 10%, menyisakan lebih dari 34.000.000 ton sampah yang mengotori lingkungan.(Nugroho, 2025) Di Kota Binjai sendiri diproyeksikan timbulan sampah akan mengalami kenaikan dari 156,08 ton/hari pada tahun 2025 menjadi 183,13 ton/hari pada tahun 2045. Sedangkan kemampuan pengaturan pengolahan dan penguraian limbah di Kota Binjai khususnya di kecamatan Binjai Selatan berada di klasifikasi sedang yakni berada pada lahan seluas 3.046,02 ha. (Binjai, 2024)

Dalam hal ini, kelompok KKN UINSU Tanah Seribu telah mengidentifikasi bahwasanya salah satu problematika terbesar yang ada dalam masyarakat Kecamatan Binjai Selatan khususnya Kelurahan Tanah Seribu adalah permasalahan lingkungan berupa sampah. Sampah-sampah berupa hasil dari kegiatan industri dan rumah tangga tertumpuk di daerah sekitar bantaran sungai. Keadaan ini semakin mengkhawatirkan karena setiap hari volume sampah kian bertambah sehingga berdampak pada kondisi lingkungan yang tercemar.

Lingkungan yang kotor dan tercemar oleh sampah tentunya menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap masyarakat. Dampak negatif tersebut antara lain menurunnya taraf hidup yang berkualitas bagi masyarakat, merusak keasrian lingkungan, meningkatkan resiko terjadinya bencana banjir, serta membahayakan kualitas kesehatan masyarakat yang berada di sekitar daerah polusi sampah. (Dinas Perumahan, 2018) Merebaknya polusi sampah di lingkungan sekitar masyarakat dapat menyebabkan gangguan kesehatan yakni antara lain diare, infeksi saluran pernafasan, malaria hingga penyakit kulit akibat infeksi bakteri dan virus yang berbahaya. Selain itu, polusi sampah yang semakin meningkat dapat mempengaruhi kualitas air dan tanah. Hal ini disebabkan oleh adanya kontaminasi bahan kimia. Bahan kimia di rumah tangga layaknya produk pembersih, deterjen, pestisida hingga obat-obatan yang dibuang sembarang dapat mencemari tanah dan air di sekitar lokasi pembuangan sampah. Kontaminasi bahan kimia ini berdampak secara signifikan terhadap kualitas air minum, mencemari ekosistem perairan, serta meningkatkan resiko matinya organisme yang bergantung dalam air tersebut.(Utami et al., 2023)

Dengan demikian, upaya mitigasi sampah yang diiniasi oleh kelompok KKN UINSU Tanah Seribu Tahun 2025 menjadi langkah progressif untuk mewujudkan masyarakat dengan kesadaran atau *aware society* terhadap isu-isu lingkungan. Terbentuknya *aware society* di Kelurahan Tanah Seribu menjadi pemecahan masalah atas permasalahan lingkungan yang terjadi dewasa ini. *Aware society* akan melibatkan kesadaran akan urgensinya mendidik diri sendiri dan orang lain mengenai isu lingkungan, serta mendorong inisiatif dan kebijakan yang memperjuangkan pelestarian lingkungan secara menyeluruh. (Nurulloh, 2019)Masyarakat dapat menampilkan perilaku *aware society* melalui beragama cara. Salah satu bentuknya adalah dengan mengimplementasikan gaya hidup yang ramah lingkungan. Misalnya, masyarakat dapat meminalisir pemakaian bahan-bahan sekali pakai seperti plastik, styrofoam, atau kantong plastik,

dan berpindah ke pemakaian produk yang dapat digunakan berulang atau berbahan ramah lingkungan. (Jayanti et al., 2023)Selain itu, dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dibutuhkan edukasi literasi lingkungan. (Riyanto, 2020)Untuk meningkatkan pendidikan literasi lingkungan pada masyarakat kelurahan Tanah Seribu, maka kelompok KKN UINSU Tanah Seribu 2025 juga merancang papan edukasi tentang durasi waktu sampah anorganik dapat diuraikan oleh lingkungan.

Berdasarkan pemaparan data di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dampak destruktif yang diakibatkan oleh polusi sampah terhadap lingkungan sangat masif maka oleh sebab itu dibutuhkan serangkaian upaya mitigasi dalam menanggulangi permasalahan sampah tersebut. Guna mengatasi permasalahan sampah dan memberikan informasi terkait sampah kepada masyarakat kelurahan Tanah Seribu sehingga terwujudlah masyarakat dengan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi hingga studi studi literatur. Pendekatan ini diambil karena relevan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara komprehensif, khususnya yang berhubungan dengan perilaku dan aktivitas pro lingkungan di masyarakat. Kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025 melaksanakan penelitian ini di Kelurahan Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai dalam periode bulan agustus 2025. Adapun sumber data dalam penelitian ini, bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, data sekunder bersumber dari buku tentang perilaku lingkungan, berita, artikel jurnal nasional maupun internasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskursus *Aware Society* Dan Perilaku Pro Lingkungan

Secara etimologi *awaresociety*merupakan istilah dalam bahasa Inggris. *Aware* artinya sadar, sedangkan *society* artinya adalah masyarakat yang beradab atau masyarakat madani. (Wojosito & Wasito, 2007) Secara terminologi, *aware society*merupakan istilah yang merujuk kepada masyarakat yang memiliki kesadaran. Kesadaran merupakan suatu proses mental yang dengannya seseorang mendapatkan pemahaman dan persepsi terhadap suatu fenomena, kondisi terkini, dan masa yang akan datang. Kesadaran diri meliputi prosedur mekanisme kognitif yang secara aktif mengakui, mengerti tujuan, preferensi, dan karakter kepribadian diri sendiri, serta bagaimana aspek-aspek diri seseorang dapat mempengaruhi interaksi, keputusan hingga penilaian terhadap orang lain. (Khotimah & Slam, 2024)Masyarakat secara umum adalah sekelompok individu-individu yang hidup bersama, masyarakat dalam definisi *"society"* berarti interaksi sosial, transformasi sosial, dan rasa kebersamaan. Istilah *society* sendiri berasal dari bahasa Latin *"socius"* yang artinya kawan. Dalam bahasa Arab, istilah masyarakat disebut dengan *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.(Prasetyo & Irwansyah, 2020)

Menurut Emile Durkheim masyarakat didefinisikan sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan suatu masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang mana setiap bagian yang terdapat di dalamnya saling berkaitan antara satu dengan yang

lainnya dan menjadikan setiap bagian tersebut menjadi sebuah kesatuan yang terintegritas. (Tejokusumo, 2014)

Masyarakat yang hidup secara terpadu tentunya harus memiliki karakteristik perilaku yang pro lingkungan karena masyarakat hidup secara berdampingan dengan lingkungan. Lingkungan baik dan berkualitas tentunya akan menghasilkan kualitas hidup masyarakat yang baik pula. Perilaku pro lingkungan merupakan upaya seorang individu atau masyarakat dalam meminimalisir dampak yang negatif akibat degradasi alam dengan menciptakan serangkaian pelestarian dan perbaikan lingkungan.(Palupi & Sawitri, 2017)

Kata "lingkungan" *(environment)* berasal dari bahasa Perancis:*environner* yang berarti: *to encircle* atau *surround*, yang dapatdimaknai : 1) lingkungan atau kondisi yang mengelilingi ataumelingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme, 2) kondisisosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu ataukomunitas. Karena manusia menghuni lingkungan alami maupunbuatan atau dunia teknologi, sosial dan kultural, maka keduanyasama-sama pentingnya bagi lingkungan kehidupan (manusia dan makhluk hidup yang lain). (Mawardi et al., 2011)

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya. Di dalamnya termasuk manusia dan tingkahlakunya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Kesadaran lingkungan diartikan sebagai upaya mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan ketertarikan terhadap lingkungan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang tata cara manusia berinteraksi dan pola yang mempengaruhi lingkungan. Pada akhirnya, kesadaran lingkungan akan melahirkan sekelompok individu yang berwawasan lingkungan dan berpengetahuan dengan persfektif yang lebih luas sehingga tercipta ketertarikan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan dan berkontribusi dalam menyelesaikan problematika lingkungan.(Sugandini et al., 2020)

Perilaku atau adab terhadap lingkungan erat kaitannya dengan kata lestari yang memiliki arti tetap selama-lamanya, kekal tidak berubah. Kata pelestarian artinya berupaya mengabdikan, memelihara, dan melindungi sesuatu dari perubahan. Dalam bahasa Arab pelestarian semakna dengan *al-ishlah* yang berarti menjadikan sesuatu tetap adanya dan menjaga keberadaannya karena dilandasi rasa kasih sayang. Dengan demikian, upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang. *Ishlah* juga bisa diartikan memperbaiki sesuatu yang sebelumnya mengalami kerusakan atau kehancuran. (Istianah, 2015)

Menurut Kollmus perilaku pro lingkungan atau *pro-environmental behavior* (PEB) merupakan tindakan dan sikap seorang individu yang berupaya meminimalisir kegiatan yang berakibat buruk terhadap kelestarian lingkungan, selain mengefisiensi pemanfaatan sumber daya, mengurangi produksi sampah dan melakukan aktivitas daur ulang sampah. (Wang & Mangmeechai, 2021)Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap regulasi lingkungan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap niat dan perilaku pro lingkungan. (Kuslantasi et al., 2022)

Transformasi perilaku masyarakat terhadap pengimplementasian perilaku yang ramah lingkungan juga dapat mentransisi keinginan dan kebutuhan sebagai konsumen. Dengan demikian, produk yang dipakai akan difilter untuk mengoptimalkan penggunaan produk yang ditinjau tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Terciptanya konsumen hijau membuat para pelaku industri menjadi lebih sadar terhadap kelestarian lingkungan. (Mulati & Kuswati, 2022)

B. Persfektif Al-Qur'an dan Hadis Tentang Perilaku Pro Lingkungan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS al-A'raf [7]: 56)

Al-Qur'an dan hadis memperkenalkan konsep akhlak sebagai tuntutan inheren manusia dan lingkungan alam semesta. Akhlak ini tidak hanya menyangkut perilaku manusia dengan sesamanya, tetapi juga manusia dengan dirinya dan juga dengan alam dan dengan Allah SWT. Makna ibadah dalam konteks ini adalah keyakinan *eco*-religius, bahwa sikap batin dan perilaku yang salah terhadap merusak hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan akan mendatangkan malapetaka dan bencana baik bagi diri sendiri maupun tanggung jawab manusia kepada Allah sebagai khalifah di muka bumi. Dalam konteks itu dapat dipahami bahwa semua bencana alam banjir, kekeringan, hama, kegagalan panen, tidak adanya hasil tangkapan di laut, diserang hama dan taun semuanya dianggap bersumber dari kesalahan sikap batin dan perilaku manusia, baik terhadap alam dan kepada Sang Pencipta, Allah SWT. Ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ41 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. Katakanlah: adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah". (QS Ar-Rum: 41-42).

Diperlukan rekonstruksi dan revitalisasi dalam bentuk keshalihan ritual dan sosial dalam melihat makna ibadah dalam konteks lingkungan hidup yang tidak akan membawa bencana baik untuk sesama yang dirugikan maupun untuk alam yang telah dieksploitasi. Dengan kata lain, perilaku berakhlak, baik terhadap sesama manusia, maupun terhadap alam, adalah bagian dari cara hidup, dari adat kebiasaan, dari *akhlakul karimah* tersebut yang menghargai dan tunduk kepada ketentuan *sunnatullah*. Di sinilah ajaran Islam dapat menjaga keharmonisan manusia dengan manusia, manusia dengan Sang Pencipta, dan manusia dengan lingkungan hidup.(Thamrin, 2015)

Kepedulian terhadap lingkungan ini sesuai dengan peran manusia sebagai *khalifatullah fil ard* (QS. Al-Baqarah [2]: 30), kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaan-Nya. Sebagaimana firman Allah,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Istianah, 2015)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberikan pengajaran tentang beberapa etika dalam berinteraksi dengan lingkungan.

1. Laranganmencemari lingkungan.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang tindakan mencemari lingkungan, diantaranya seperti dijelaskan dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ – رضي الله عنه – قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – – اِتَّقُوا اَللَّاعِنَينَ: اَلَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ لنَّاسِ , أَوْ فِي ظِلِّهِمْ – رَوَاهُ مُسْلِم

Artinya: Dari *Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Jauhkanlah dirimu dari dua perbuatan terkutuk (terlaknat), yaitu suka buang air di jalan umum atau suka buang air di tempat orang berteduh." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no.269](Tuasikal, 2020)

2. Menjaga kebersihan lingkungan.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga ketika ada sesuatu yang berpotensi merusak lingkungan, beliau perintahkan agar dihilangkan. Demikian juga tindakan yang mengotori lingkungan agar tidak dilakukan. Sebagaimana dalam hadits beliau berikut ini:Telah menceritakan kepada kami *Ishaq bin Manshur* telah menceritakan kepada kami *Habban bin Hilal* telah menceritakan kepada kami *Aban* telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa *Abu Sallam* telah menceritakan kepadanya dari *Abu Malik al-Asy'ari* dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman. (HR. Muslim nomor 328).

3. Menganjurkan umat manusia untuk menghidupkan lahan mati dan menanaminya dengan pepohonan.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*bersabda:

رواه (صلىاللهعليهوسلميَقُولُمَامِنْمُسْلِمٍيَغْرِسُغَرْسًاأَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ طَيرٌ أَوْ إِنْسَانٌ إِلاه كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ -عَنْأَنَسٍأَنرَسُولَالله)البخاريومسلم والترمذى

Artinya: Dari Annas *radhiyallahu 'anhu*, sesungguhnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau menanam benih, lalu burung atau manusia memakannya, kecuali hal itu menjadi sedekah baginya." (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi)

Luar biasanya penghargaan yang diberikan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*kepada upaya menanam tanaman sehingga hal tersebut bernilai pahala sedekah di sisi Allah *Ta'ala*. Di dalam hadis tersebut juga ditemukan anjuran agar mengelola tanah untuk penghidupan diri seorang manusia atau untuk orang-orang setelahnya yang diberi gaji, dan hadis tersebut menjelaskan diperbolehkannya memperkerjakan tukang dan bahwa Allah SWT telah mengizinkan hal itu bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Tindakan ini bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dan keluarganya dengan berusaha mandiri tanpa bergantung pada orang lain.(Al-Malik, 2003)

Dalam *syarah* hadisnya, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melihat pohon kurma milik *Ummu Mubasyir*, seorang wanita *Anshar*, lalu beliau bertanya, "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah dia seorang muslim atau kafir?" Mereka menjawab, "Seorang Muslim." Dia mengatakan sesuatu yang mirip dengan hadisnya, sebagaimana diriwayatkan Muslim, dan dia merujuk pada apa yang dia katakan. Abu Nu'aim telah menjelaskannya dalam kitab *al-Mustakhraj* dari sumber lain yang diriwayatkan oleh Muslim bin Ibrahim dan seterusnya. Ia berkata, "Tidaklah

seorang muslim menanam pohon, lalu pohon itu dimakan oleh manusia, burung, dan binatang lain, kecuali itu adalah sedekah baginya."(Al-`asqalānī, 1379)

C. Upaya Mitigasi Sampah Oleh Kelompok KKN UINSU Tanah Seribu Tahun 2025

Adapun rangkaian kegiatan mitigasi sampah yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025, akan penulis paparkan sebagaimana berikut:

1. Pembersihan dan Pengangkutan Sampah

Kegiatan pembersihan timbulan di daerah sekitar jembatan dan bantaran sungai yang berlangsung pada tanggal 3 Agustus 20025 ini dilakukan dengan mensterilkan lokasi dari sampah-sampah yang menumpuk. Sampah-sampah yang mendominasi adalah sampah plastik yang berasal dari kegiatan industri dan rumah tangga. Timbulan sampah yang dibersihkan kemudian dipindahkan ke dalam kantong-kantong plastik besar untuk selanjutnya dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 1. Pembersihan Area Timbulan Sampah

2. Persiapan Pendirian Gapura Kemerdekaan dan Papan Edukasi serta Penimbunan Sampah Organik

Pada tanggal 10 Agustus 2025, rangkaian kegiatan mitigasi dilanjutkan dengan menimbun sampah-sampah organik seperti sampah sisa makan dan buah-buahan yang sudah membusuk ke dalam tanah. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan persiapan pendirian gapura kemerdekaan dan papan edukasi.



Gambar 2.Penimbunan Sampah Organik

3. Penyelesaian Gapura Kemerdekaan dan Papan Edukasi Sampah

Dalam rangka menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80 tahun, kelompok KKN UINSU Tanah Seribu 2025 ikut memperingati hari bersejarah ini dengan mendirikan monumen gapura spesial kemerdekaan di area jembatan kelurahan Tanah Seribu. Gapura ini bertuliskan tanggal kemerdekaan negara Indonesia yakni 17-08-1945 dan diwarnai senada dengan warna bendera kebanggaan rakyat Indonesia yakni bendera merah putih. Selain gapura kemerdekaan, kelompok KKN UINSU Tanah Seribu juga mendirikan papan edukasi tentang sampah. Papan edukasi ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang seberapa lamanya waktu sampah dapat diuraikan oleh alam sesuai dengan jenis sampah tersebut. Tujuan papan edukasi ini adalah dapat meningkatan *aware society* terhadap lingkungan pada masyarakat kelurahan Tanah Seribu.



Gambar 3. Penyelesaian Gapura Kemerdekaan

4. Penanaman Tumbuhan di Area Terbuka Hijau

Pada rangkaian akhir upaya mitigasi sampah oleh kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025, area jembatan dan bantaran sungai yang sebelumnya dipadati dengan timbulan sampah ditransformasi menjadi area terbuka hijau yang ditumbuhi oleh sejumlah tanaman obat seperti serai dan bunga-bunga dengan beragam warna yang indah. (Safitri, 2025) Tujuan kegiatan ini adalah mengembalikan tatanan lingkungan yang sehat dan asri bagi masyarakat kelurahan Tanah Seribu.



Gambar 4. Papan edukasi di ruang terbuka hijau

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mitigasi sampah yang diinisiasi oleh kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025 memberikan kontribusi dalam menumbuhkan

perilaku pro lingkungan di masyarakat Tanah Seribu. Perangkat pemerintahan dan lapisan masyarakat di kelurahan Tanah Seribu sangat mengapresiasi rangkaian kegiatan mitigasi sampah ini. Hal ini tampak dari antuasiasme masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Ucapan terimakasih dan perlakuan hangat oleh segenap masyarakat kelurahan Tanah Seribu terhadap kelompok KKN UINSU Tanah Seribu 2025 memberikan semangat untuk bersinergi menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, mengingat urgensinya upaya menjaga kelestarian lingkungan serta menurunkan tingkat pencemaran lingkungan khususnya di kelurahan Tanah Seribu, maka dibutuhkan upaya konkrit antara mahasiswa, masyarakat dan pemerintah dalam menyusun rancangan program-program pro lingkungan yang progressif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengemukakan bahwa upaya mitigasi sampah oleh kelompok KKN UINSU Tanah Seribu tahun 2025 memberikan dampak yang signifikan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terdapat di Kelurahan Tanah Seribu. Upaya mitigasi sampah ini menjadi langkah preventif dan kuratif dalam menanggulangi peningkatan timbulan sampah di lingkungan masyarakat. Selain itu, edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat kelurahan Tanah Seribu terkait pengelolaan sampah menjadi sangat penting guna membentuk perilaku pro lingkungan dalam jiwa masyarakat..Sebagai upaya memelihara lingkungan yang telah menjadi lahan terbuka hijau, maka segenap elemen masyarakat dan pemerintah dapat melakukan pengawasan di area yang rawan menjadi lahan timbulan sampah.Peran pemerintah, ulama, masyarakat, hingga individu menjadi elemen yang sangat penting dalam upaya mensosialisasikan dan meningkatkan pengetahuan tentang dampak degradatif pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanti, A., Husen, A., & Samadi. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dalam Mitigasi Perubahan Iklim: Suatu Telaah Sistematik. *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, *11*.

Al-`asqalānī, I. H. (1379). *Fathu al-Bārī Syarah ṣahih al-Bukharī al- Juz 5*. Dar al-ma`rifah.

Al-Malik, I. B. A. al-H. `aliyyu ibn K. ibn `Abdul. (2003). *Syarah ṣahih al-Bukharī al- Juz 6*. Maktabah ar-Rusydi.

Binjai, P. K. (2024). *Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045*. Pemerintah Kota Binjai.

Department, S. R. (2025). *Plastic Waste Worldwide*. Statista Research Department. https://www.statista.com/topics/5401/global-plastic-waste/

Dinas Perumahan, K. P. dan P. (2018). *Dampak Lingkungan Kotor*. Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan. https://disperkimta.bulelengkab.go.id

Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Persfektif Hadis. *Jurnal Riwayah*, *1*.

Jayanti, U. N. A. D., Zahara, R., Harahap, M. D., & Simamora, A. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan Di Daerah Jalan M Yakub Kecamatan Medan Perjuangan. *Bionatural*, *10*, 23–30.

Khotimah, D. T. H., & Slam, Z. (2024). Pentingnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Dan Menaati Aturan Yang Ada Di Lingkungan. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*.

Kuslantasi, U., Pambudi, B., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara Kebijakan Lingkungan Dengan perilaku Pro Lingkungan: Sebuah Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, *18*, 31–46.

Mawardi, M., Supangkat, G., & Miftahulhaq. (2011). *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Mulati, I. R., & Kuswati, R. (2022). Pengaruh Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Yang Dimediasi Oleh Kepeduliaan Lingkungan Dan Kemauan Membayar Lebih. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *18*, 157–167.

Nugroho, S. (2025). *Wamen LH Tutup HLH Sedunia 2025, Serukan Aksi Nyata Atasi Polusi Plastik dan Krisis Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup. kemenlh.go.id

Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*, 238–254.

Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, *14*.

Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *1*.

Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 45–54.

Safitri, R. R. (2025). *Revitalisasi Ekologis: Mahasiswa KKN Tanah SeribuUINSU 2025 Transformasi Lahan Degradasi Bantaran Jembatan Sungai Menjadi Taman Edukasi Hijau*. Kompasiana. kompasiana.com

Sugandini, D., Sukarno, A., Effendi, M. I., Kundarto, M., Rahmawati, E. D., & Arundati, R. (2020). *Perilaku Konsumen Pro-Lingkungan*. Zahir Publishing.

Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geoedukasi*, *3*.

Thamrin, H. (2015). *Akhlak Terhadap Lingkungan*. UIN Suska. https://www.uin-suska.ac.id

Thohir, M. A., Rahayu, M., Shofiyah, M., Andini, F. W., Khasanah, K., Lestari, F. O., Agustina, L. D., Brigesti, J. E., & Nirmalasari, K. (2025). Pelatihan Eco-Creation untuk Membangun Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan melalui Inovasi Daur Ulang Sampah SDN Pandanwangi 3. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *9*, 813–825.

Tuasikal, M. A. (2020). *Bulughul Maram tentang Adab Buang Hajat (Bahas Tuntas)*. Rumaysho.

Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-border*, *6*.

Wang, H., & Mangmeechai, A. (2021). Understanding the Gap between Environmental Intention and Pro-Environmental Behavior towards the Waste Sorting and Management Policy of China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *2*, 1–16.

Wojosito, S., & Wasito, T. (2007). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Hasta..